

Community Social Impact Analysis of Kelan Green Beach Tourism Development (PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ngurah Rai CSR Program)

Inggar Mayang Sabrina*, Muhammad Hartato, Yusnur Rainday Ahmad,

Muhson Arifin, Putri Kinasih E.A.A

PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ngurah Rai¹

Email Korespondensi : inggar.sabrina@gmail.com

Abstract

This research was conducted to analyze the impact of the development activities of Kelan Beach tourism arrangement by Pokdarwis which is a fostered group of PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ngurah Rai. The location of this research was conducted in Kelan Traditional Village, Tuban Village, Kuta District, Badung Regency, Bali. The method used in this research is descriptive qualitative research using a behavioristic theory approach. The conclusion of this research is that PT Pertamina Patra Niaga's DPPU Ngurah Rai CSR activities through Green Beach Kelan activities have several measurable impacts. This can be seen based on the analysis of the sustainability compass in the form of the impact from the nature side in the form of processing 1500 kg of sea wood waste, from the economic side, income from tourism is IDR 27,000,000 on average per month, from the social side, 17 group members have increased skills in management of tourism management, and in terms of well being 17 group members have the ability to process marine wood waste. This Kelan Green Beach development activity is one of the innovations in developing coastal tourism in the Badung Regency, Bali.

Keywords: CSR; Community Development; Coastal Tourism; Green Beach Kelan; Pokdarwis.

Analisis Dampak Sosial Masyarakat Pengembangan Wisata Pantai Kelan

(Program CSR Green Beach Kelan PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ngurah Rai)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak kegiatan pengembangan penataan wisata Pantai Kelan oleh Pokdarwis yang merupakan kelompok binaan PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ngurah Rai. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Adat Kelan, Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan teori behavioristik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa kegiatan CSR PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ngurah Rai melalui kegiatan Green Beach Kelan memiliki beberapa dampak yang terukur. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Analisa dari sustainability compass berupa dampak dari sisi nature berupa pengolahan limbah kayu laut sebesar 1500 kg, dari sisi ekonomi pendapatan dari wisata sebanyak Rp27.00.000 rata-rata tiap bulan, dari sisi sosial berupa 17 anggota kelompok memiliki peningkatan skill dalam management pengelolaan wisata, dan dari sisi keinginan baik 17 anggota kelompok memiliki kemampuan dalam kegiatan pengolahan limbah kayu laut. Kegiatan pengembangan Green Beach Kelan ini sebagai salah satu inovasi pengembangan wisata pesisir di wilayah Kabupaten Badung, Bali.

Kata Kunci: CSR; Green Beach Kelan; Pengembangan Masyarakat; Pokdarwis; Wisata Pesisir,

Pendahuluan

PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ngurah Rai memiliki kewajiban yang diatur dalam undang-undang dalam menjalankan kewajiban TJSJL. Hal itu tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Meresapi peraturan tersebut perusahaan mengimplementasikan tujuan CSR berorientasi pada triple bottom line yakni People, Planet, and Profit. Tujuan utama ini menjadi fokus perusahaan dalam menjalankan operasinya, dimana produk yang dikembangkan dan jasa yang diberikan peduli terhadap kelestarian lingkungan khususnya bumi untuk kepentingan dan masa depan generasi yang akan datang. Berdasarkan pemahaman tersebut TJSJL perusahaan dikerucutkan menjadi empat pilar pengembangan, yakni:

1. Pertamina Cerdas
2. Pertamina Sehat
3. Pertamina Hijau
4. Pertamina Berdikari

Berangkat dari pemahaman tersebut PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ngurah Rai mencoba melakukan kegiatan pengembangan masyarakat di wilayah Ring 1 operasional perusahaan. Salah satu wilayah yang terdekat dengan area operasional perusahaan adalah Desa Adat Kelan yang berada di Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Wilayah ini memiliki potensi berupa pantai yang menarik di sepanjang wilayah pesisirnya. Bak gayung bersambut, PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ngurah Rai menangkap potensi yang ada dengan melakukan kegiatan pengembangan masyarakat melalui penataan kawasan wisata pantai dengan melibatkan kelompok Pokdarwis Kelan. Riset yang pernah dilakukan di wilayah Panrai Kelan dilakukan antara lain strategi pengendalian pemanfaatan lahan pada Kawasan pesisir Desa Adat Kelan Kelurahan Tuban agar sesuai seperti rencana yang telah ditentukan selain itu juga terdapat Kajian Perubahan Pemanfaatan Lahan di Pesisir Desa Adat Kelan Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung yang membahas terkait dengan Pemetaan Sampah Musiman di wilayah Pesisir Kecamatan Kuta, kajian ini membahas terkait faktor determinasi keberadaan sampah musiman di wilayah pesisir Kecamatan Kuta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Creswell, J.W (Research Design, 2016) mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Peneliti melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Hal ini sesuai dilakukan guna menganalisis dampak sosial masyarakat dari adanya kegiatan pengembangan wisata Pantai Kelan.

Penelitian dilakukan di wilayah Desa Adat Kelan, Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali pada Bulan Mei 2022. Desa Adat Kelan merupakan desa yang berada di wilayah Ring I PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ngurah Rai. Program pengembangan masyarakat yang diberikan antara lain pemanfaatan limbah kayu laut/kapar menjadi barang bernilai guna dan serta pengembangan Pokdarwis dalam kegiatan pengembangan wisata pantai. Wilayah ini menjadi daerah yang urgen untuk dilakukan penelitian karena didapatkan potensi limbah kayu laut yang terdapat di sekitar wilayah Desa Adat Kelan setiap akhir tahun. Hal ini

tentu saja menarik disisi kekhasannya juga disisi lain wilayah Pantai Kelan berupa deretan restoran dan café local yang menjajakan makanan seafood yang menarik dan khas. Hal ini tentu saja dapat menjadi kekhasan dari Desa Adat Kelan yang menarik dibahas.

Unit Analisis Penelitian ini yakni informan yang mampu memenuhi data penelitian yaitu anggota kelompok Pokdarwis Kelan, staff PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ngurah Rai yang berkewenangan pada kegiatan CSR, para pemangku kepentingan, serta masyarakat lain yang memiliki kaitannya dengan Pokdarwis Kelan.

Data primer diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara. Disamping itu, data primer didapatkan antara lain dengan catatan hasil observasi, hasil observasi lapangan, serta data-data mengenai informan (Hasan, 2022). Data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu untuk mendukung data primer.

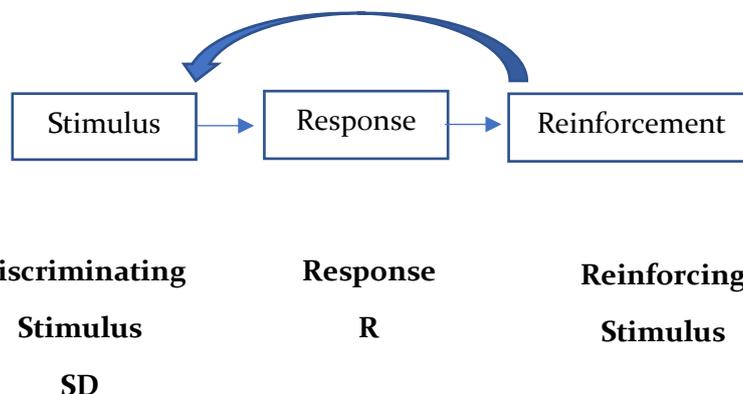
Analisis data dan isu menggunakan pendekatan berdasarkan analisis dari Miles dan Huberman dalam Prastowo (2016) yakni Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Tahap reduksi data merupakan menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasi.

Setelah fase reduksi data akan ada bentuk penyajian data kemudian beragam bisa disajikan dalam bentuk grafik, chart dan pictogram. Kumpulan data tersebut bisa lebih mudah disampaikan kepada orang lain. Hal ini masuk kedalam penyajian data sehingga pembaca dapat membaca informasi tersebut. Tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan conclusion drawing sehingga data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan dengan suatu Teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan di bagian penutup. Yakni pada bagian kesimpulan sehingga para pembaca laporan penelitian juga dapat menarik kesimpulan tersebut.

Teori yang digunakan dalam memahami hasil dari kegiatan adalah teori behavioristik Skinner. Teori ini merupakan bagian dari paradigma perilaku sosial. Paradigma ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara individu dan lingkungannya. Seperti yang sudah dijelaskan, paradigma ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antar individu dan lingkungannya, terdiri dari:

- (a) bermacam-macam objek sosial,
- (b) dan bermacam-macam objek non sosial

Yang mana terdiri atas macam-macam objek sosial (seperti norma hukum, agama, pendidikan, keluarga, dan lainnya) dan non objek sosial (seperti biologis, geografis, dan lainnya). Gejala objek sosial dan non sosial, menghasilkan akibat atau perubahan sosial dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku manusia itu sendiri. Secara singkat, pokok persoalan dalam sosiologi dari paradigma perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungannya. Hal itu menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku (Ritzer, 2014). Teori yang digunakan dalam pendekatan ini adalah teori dari behavioristik dari Skinner.



Gambar 1. Alur Pemikiran Konsep Behavioristik

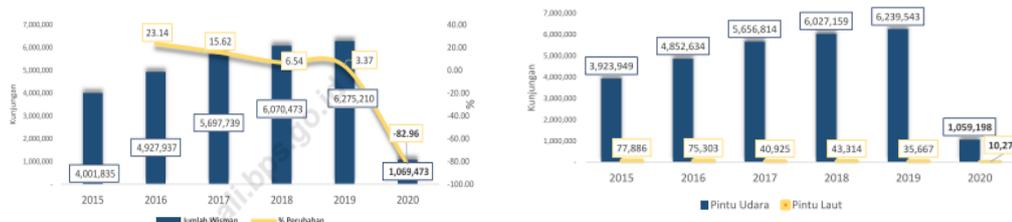
Sumber : Data diolah dari Ritzer, 2014

Menurut pandangan B.F Skinner (1985) belajar merupakan suatu proses atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pengertian belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons. Skinner berpendapat bahwa ganjaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar, tetapi istilahnya perlu diganti dengan penguatan. Ganjaran adalah sesuatu yang menggembirakan, sedangkan penguatan adalah sesuatu yang mengakibatkan meningkatkannya suatu respon tertentu. Penguatan tidak selalu berupa hal yang menggembirakan, tetapi dapat juga terjadi sebaliknya (Ritzer, 2014).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Potensi Turis dan Permasalahan Kapar

Pulau Bali merupakan destinasi wisata paling populer di Indonesia. Bali memiliki resort terbaik di dunia berpadu dengan pantai-pantai yang menawan dan sangat terkenal dengan segala keindahan dan pesona alamnya. Majalah Travel and Leisure memilih Bali sebagai peringkat kedua Best of Travel 2010. Hal ini tentu saja menjadikan Pulau Bali sebagai salah satu tujuan pariwisata domestik serta luar negeri yang ingin mencari wisata alam yang asri serta telah berkembang.



Gambar 2. Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Bali Periode Waktu 2015-2020

Sumber : Dokumen Statistik Wisatawan ke Bali 2020, BPS Provinsi Bali



Gambar 4. Renstra *Green Beach Kelan*

Sumber : Olah Data Renstra PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ngurah Rai 2019-2023

Kegiatan ini dimulai pada tahun 2019 dengan melakukan kegiatan penataan wisata pantai. Penataan wisata pantai tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pembuatan taman kering yang diolah dari limbah kayu kapur. Pelatihan ini melibatkan 17 anggota Pokdarwis dengan mengundang narasumber dari praktisi dosen ISI Bali. Pada tahun 2020 kegiatan pengembangan masyarakat di wilayah Pantai Kelan di arahkan untuk membangun infrastruktur pendukung kewisataan disekitar pantai dan pembangunan beberapa spot wisata seperti ayunan. Penataan kawasan wisata pantai ini dilanjutkan pada tahun 2021 dengan pemberian bantuan *restroom* serta penyewaan pelampung bagi pengunjung yang ingin berenang di tepi Pantai Kelan. Disamping itu di Pantai Kelan Timur juga di dilakukan kegiatan perawatan mangrove serta Beach Clean Up.



Gambar 5. Renstra *Green Beach Kelan*

Sumber: Dokumentasi Kelompok Pokdarwis Kelan

Pelatihan ini melibatkan kelompok Pokdarwis serta dilaksanakan dalam periode tanggal 2-15 September 2019. Pelatihan melibatkan anggota Pokdarwis dengan melibatkan beberapa pihak seperti pihak perguruan tinggi yakni Institut Seni Indonesia Denpasar dalam perancangan desain taman kering

Dalam pelatihan tersebut PT Pertamina DPPU Ngurah Rai memberikan beberapa bantuan alat untuk kegiatan pengolahan limbah kayu laut berupa sensor, palu dan beberapa

kabel yang dimanfaatkan untuk pengolahan sampah kayu laut atau kapar. Hal ini di upayakan agar pokdarwis dapat memiliki skill dalam hal pengelolaan limbah kayu kapar. Pelatihan ini memanfaatkan limbah kayu laut dalam membuat taman kering, barang kerajinan berupa kayu dan meja yang dapat dipergunakan sebagai furniture restoran yang berada di sekitar Pantai Kelan. Output dari adanya kegiatan pelatihan ini pemanfaatan limbah kapar menjadi barang bernilai ekonomis dan bernilai guna. Hal ini sesuai dengan pembangunan taman kering yang dilaksanakan di sekitar wilayah Pantai Kelan.



Gambar 6. Pembuatan Taman Kering Sampah Kayu Laut (Kapar)

Sumber: Dokumentasi Kelompok Pokdarwis Kelan

Dari hasil Pelatihan tersebut Pokdarwis Kelan mampu membuat bangunan berupa taman kering serta gate untuk wisata. Hal ini merupakan bukti Pengolahan limbah sampah kayu laut yang dapat dimanfaatkan kembali untuk daya instrument daya wisata alami yang berada di daerah wilayah Pantai Kelan. Melanjutkan kegiatan penataan kawasan Pantai Kelan pada tahun 2020 PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ngurah Rai memberikan kegiatan pendampingan bagi kelompok Pokdarwis berupa pembangunan bangunan kesekretariatan Pokdarwis, penambahan beberapa spot wisata di wilayah Pantai Kelan serta edukasi kebersihan resiko di sekitar wilayah pantai.



Gambar 7. Kesekretariatan Pokdarwis

Sumber: Dokumentasi Kelompok Pokdarwis Kelan

Pada tahun 2021 Pokdarwis Kelan mendapatkan pengembangan kegiatan berupa pembangunan rest room serta sewa peralatan berenang. Di samping itu juga sudah mulai pengembangan ticketing SDM. Ticketing SDM ini merupakan pengembangan dari kegiatan pengelolaan wisata Pantai Kelan. Disamping juga pembangunan *restroom*. Hal ini berfungsi sebagai pelengkap wisata di wilayah Pantai Kelan.



Gambar 8. Gambar SDM Ticketing Pokdarwis
Sumber : Dokumentasi Kelompok Pokdarwis Kelan

Bagian ticketing ini merupakan kelompok Pokdarwis yang mengelola tiket masuk parkir. Dari pendapatan parkir ini Pokdarwis sudah mampu meraup keuntungan sebesar hampir Rp 20.000.000 per bulan. Pendapatan ini dipergunakan untuk kegiatan keagamaan di wilayah Desa Adat Kelan, maintenance sekretariat kelompok serta merintis untuk kegiatan usaha pokdarwis.

Kegiatan penataan wisata pantai di wilayah Kelan ini memiliki dampak sosial antara lain berupa eksistensi kelompok Pokdarwis Kelan yang beranggotakan sekitar kurang lebih 17 orang aktif sebagai agen pengelola wisata terpadu. Bahkan Sebagian dari pendapatan kelompok mampu menjadi salah satu menyumbang utama bagi pemasukan Desa Adat Kelan dalam kegiatan kebudayaan serta keagamaan. Sebesar 20% dari total pendapatan kelompok setiap bulan disetorkan untuk kegiatan keagamaan dan kebudayaan di wilayah Desa Adat Kelan. Dampak dari adanya kegiatan penataan kawasan pantai ini mampu mengangkat citra positif daerah Kelan sebagai destinasi wisata baru di wilayah Bali. Pada tahun 2022 Pokdarwis bersama dengan Priority melaksanakan kegiatan *Paddle Fest*. Kegiatan *Paddle Fest* sendiri merupakan salah satu kegiatan event internasional yang merupakan lomba *surfing* dengan *stand up paddle* dengan melibatkan peserta dari luar dan dalam negeri.



Gambar 9. Event *Paddle Fest* Kelan Beach 2022
Sumber: Dokumentasi Kelompok Pokdarwis Kelan

Kegiatan ini merupakan bagian dari pengembangan Pokdarwis Kelan dalam mengembangkan kegiatan di wilayah Kelan. Di sisi lain melalui kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu mempromosikan wilayah Pantai Kelan sebagai daerah tujuan wisata yang indah dan khas karena terletak dekat dengan Bandara I Gusti Ngurah Rai.

C. Dampak Kegiatan *Green Beach Kelan*

Berdasarkan hal diatas dapat dikerucutkan beberapa dampak dari adanya kegiatan penataan wisata Pantai Kelan melalui *sustainability compass* sebagai berikut :



Gambar 10. Gambar *Sustainability Compass* Kegiatan Pokdarwis Kelan
 Sumber: Olah Data Kelompok Pokdarwis Kelan 2022

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari adanya aktivitas kegiatan penataan wisata pantai dalam program kegiatan *Green Beach Kelan* terbukti mampu memberikan beberapa dampak positif bagi upaya pengembangan wisata di wilayah Desa Adat Kelan. Dari aspek *nature* kegiatan pengolahan limbah kayu kapur dapat memiliki dampak bagi terolahnya sekitar kurang lebih 1500 kg per tahun yang dimanfaatkan untuk pembuatan gate alami, taman kering, serta beberapa furniture yang dipergunakan restoran di sekitar wilayah Pantai Kelan. Hal ini mendukung SDGs poin 14 yakni ekosistem laut. Kegiatan ini bertujuan melestarikan dan memanfaatkan sumber daya kelautan dan samudra untuk pembangunan berkelanjutan. Terutama pada poin 14.1 yaitu mencegah dan secara signifikan mengurangi semua jenis pencemaran laut, khususnya dari kegiatan berbasis lahan, termasuk sampah laut dan polusi nutrisi. Program ini mampu mengurangi pencemaran pesisir dari sampah laut dengan memanfaatkan kembali sampah laut yang terdampar di pesisir pantai menjadi daya tarik wisata. Dari segi *economic* sesuai dengan SDGs poin 1 yakni tidak ada kemiskinan yakni pada poin khususnya 1.2.2 yakni persentase laki-laki, perempuan, anak-anak dari semua usia yang hidup dalam dimensi kemiskinan dalam berbagai dimensi sesuai dengan definisi nasional. Para pemuda di wilayah Desa Adat Kelan sebelumnya belum memiliki penghasilan dan pendapatan melalui keterlibatan dalam Pokdarwis, para pemuda mampu mendapatkan penghasilan dan pendapatan tambahan. Dari segi *social* kegiatan ini mampu berdampak pada SDGs poin 10 berkurangnya kesenjangan khususnya poin 10.1.1.(a) yakni persentase penduduk yang hidup dibawah kemiskinan dan kelompok umur yakni dengan memberikan rintisan pembentukan kelompok sadar wisata yang beranggotakan 17 anggota aktif serta bermitra dengan entitas pendidikan yakni ISI Bali dalam bekerjasama dalam pemanfaatan pengolahan limbah kapur. Sedangkan dari sisi *well-being* Pokdarwis Kelan mampu memberikan dampak berupa penambahan skill 17 orang anggota Pokdarwis Kelan dalam pengolahan limbah kapur atau kayu laut. Hal ini sesuai dengan SDGs poin 4 pendidikan berkualitas terkhusus poin 4.3.1 yakni tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan non formal dalam 12 bulan terakhir menurut jenis kelamin.

Kesimpulan

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa kegiatan penataan wisata Pantai Kelan melalui program kegiatan *Green Beach Kelan* terbukti mampu memberikan dampak bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Jika dilakukan analisis hasil dan kesimpulan berdasarkan teori behavioristik Skinner (respon dan stimulus) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengembangan wisata yang dilaksanakan oleh pokdarwis merupakan sebuah bentuk respons atas stimulus berupa kesadaran adanya potensi dan permasalahan di wilayah Desa Adat Kelan. Potensi tersebut yakni potensi wisata pasir putih yang terhampar menarik sepanjang jalur Pantai Kelan. Sedangkan di sisi lain Pantai Kelan memiliki permasalahan sampah kapar yang belum diolah optimal. Bersama dengan pendampingan dari PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ngurah Rai, Pokdarwis Kelan melakukan kegiatan pengembangan wisata di Pantai Kelan melalui penguatan kapasitas kelembagaan struktur kelompok. Sebagai bentuk respons dari adanya kesadaran akan potensi dan permasalahan, kelompok juga melakukan kegiatan pemanfaatan sampah kapar menjadi barang bernilai guna dan ekonomis. Limbah kayu kapar diolah bersama untuk dibuat gate masuk wisata, taman kering, dan beberapa spot wisata di pantai. Hal ini kemudian berdampak pada *reinforcement* yakni tindakan penguatan berupa pengembangan kegiatan management wisata di Pantai Kelan dengan pembuatan kesekretariatan serta ticketing SDM, penyewaan peralatan renang serta pembangunan kebutuhan *restroom*. Disisi lain penguatan ini juga tercermin dalam pelaksanaan kegiatan *Paddle Fest Kelan Beach* yang dilaksanakan oleh kelompok bekerjasama dengan *Priority* sebagai tempat yang memiliki relasi turis mancanegara yang besar.

Daftar Pustaka

- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dirjen Pengendalian dan Kerusakan Lingkungan Hidup KLHK. 2017. *Booklet Pemantauan Sampah Laut Indonesia*. Tersedia dari <https://ppkl.menlhk.go.id/database>
- George Ritzer, 1992, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Rajawali Press, Jakarta : Rajawali Press
- M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ritzer, George, 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Edisi Ke-7
- Putra, Gede Putu Yoga dkk. 2019. *Pemetaan Sampah Musiman di Wilayah Pesisir Kecamatan Kuta*. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha Volume 7, Number 1* pp. 54-61. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG>.
- Sumardita, I Made Agus. 2021. *Kajian Perubahan Pemanfaatan Lahan di Pesisir Desa Kelan Kelurahan Tuban Kecamatan Kuta Kabuapten Badung*. *Jurnal PADURAKSA : Volume 10 Nomor 2*. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/paduraksa/article/view/2887>